

Sempurnakan Shalat dengan Kepedulian Sosial

<"xml encoding="UTF-8?">

Syarat khushyuk dan kehadiran hati belumlah cukup untuk diterimanya shalat seseorang.
Rasulullah mengajarkan

"Shalat tidak sempurna melainkan dengan zakat"

Inilah kiranya hikmah di balik penjajaran ibadah shalat dengan membayar zakat di banyak ayat
:Al-Quran, antara lain

(Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat" (QS Al-Baqarah [2]: 110"

Dan (Isma'il a.s.) menyuruh keluarganya untuk mendirikan shalat dan membayar zakat, dan ia"
(adalah orang yang diridhai oleh Tuhannya." (QS Maryam [19]: 55

:Al-Quran juga mengutip pernyataan Nabi Isa

Dan Dia menjadikanku orang yang diberkati di mana pun aku berada dan Dia memerintahkan"
kepadaku untuk mendirikan shalat dan membayar zakat selama hidupku." (QS Maryam [19]:
(31

:Namun, peringatan Allah yang paling tegas mengenai hal ini adalah ketika Dia mengancam

Neraka) Wail bagi orang-orang yang shalat. Yaitu orang-orang yang lalai dalam shalatnya.)"
Yang riya (tidak ikhlas karena Allah dan pamer). Dan menolak memenuhi keperluan dasar
(orang." (QS Al-Mâ'ûn [107]: 4-7

:Sejalan dengan itu, dalam sebuah riwayat, Imam Ja'far as menegaskan

Tidak diterima shalat orang yang tak memiliki kepedulian terhadap orang-orang yang lapar"
".dan telantar

Bahkan, dapat disimpulkan dari keseluruhan kandungan Surah Al-Mâ'ûn yang merupakan sumber cuplikan ayat-ayat di atas, bahwa orang-orang seperti ini tak lebih dari orang-orang yang berpura-pura beragama (yukadz-dzibu bid-dîn), atau hanya dalam hal lahiriahnya saja tampak beragama. Karena meski mereka termasuk orang-orang yang melaksanakan shalat

(al-mushallîn), mereka menolak anak yatim dan tak berupaya menyantuni orang miskin (QS Al-Mâ'ûn [107]: 1-3).

Kesimpulannya ialah bahwa shalat yang benar memiliki dua dimensi yaitu individual dan sosial.

Banyak orang mengatakan bahwa shalat, yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam, menyimbolkan kedua dimensi ini. Takbir yang dihayati merupakan perwujudan khushyuk, yakni kesadaran penuh bahwa Allah Maha agung dan bahwa kita adalah hamba-Nya yang rendah dan kecil. Dan tak ada sesuatu pun yang lebih penting dari Allah. Sedangkan salam khususnya salam kepada manusia adalah simbol bagi keharusan kita menjalankan fungsi kekhilafahan manusia untuk menyebarkan rahmat bagi seluruh bagian alam semesta.

Kini kita sudah tak akan merasa aneh lagi jika melihat banyak orang yang shalat, tapi tak banyak yang tercegah dari perbuatan keji dan mungkar. Untuk itu, marilah, kita meminta 'inâyah (pertolongan) dari Allah, mudah-mudahan kita bisa memperbaiki kualitas shalat kita sehingga dapat benar-benar menjadi shalat yang diterima oleh Allah, dan dapat memberikan berbagai manfaatnya bagi kita.